

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Cara pendidikan Islam dalam pembinaan kerukunan umat beragama di Desa Suka Damai Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat yaitu dengan memperkenalkan dan menegaskan kembali ajaran Islam yang berkaitan dengan penghormatan kepada orang lain khususnya pada mereka yang berbeda agama, misalnya konsep toleransi, sikap saling menghargai, persaudaraan serta kerjasama dalam berbagai aspek kehidupan, kecuali pada aspek akidah dan ibadah
2. Peranan tokoh Agama dalam pembinaan kerukunan umat beragama di Desa Suka Damai Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat adalah pertama, sebagai delegasi yang mewakili kelompok muslim dalam forum kerukunan umat beragama yang berfungsi untuk membahas berbagai potensi konflik serta solusi penyelesaiannya. Selain sebagai delegasi tokoh agama juga berperan sebagai simbol yang menjadi representasi dari kaum muslim. Kedua, sebagai pembina ajaran pada masing-masing pemeluk agama. Ketokohan, kepemimpinan serta wawasan yang luas menempatkan para tokoh agama sebagai pendidik yang berperan dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam dalam lingkungan masyarakat. Ketiga, sebagai teladan yakni dengan menampilkan perilaku yang mengandung nilai-nilai positif yang dapat dijadikan sebagai contoh

atau teladan bagi masyarakat. Kharisma yang dimiliki oleh tokoh agama menyebabkan lebih mudah untuk berinteraksi serta mendapatkan perhatian dari masyarakat sekitar.

3. Faktor yang mempengaruhi pembinaan kerukunan umat beragama di Desa Suka Damai Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat adalah *pertama*, pemberitaan media pada berbagai konflik sara yang berlebihan memunculkan sentimen negatif dalam masyarakat, khususnya diantara pemeluk agama yang berbeda. Media yang menyampaikan berita yang terlampau didramatisir dan lebih mengedepankan aspek konfliknya menjadi faktor yang mempengaruhi pembinaan kerukunan beragama. *Kedua*, rendahnya kesadaran masyarakat yang menganggap agamanya sebagai agama yang paling benar serta memandang salah agama yang dianut oleh orang lain menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembinaan kerukunan umat beragama. Terdapat eksklusifisme dalam diri masing-masing pemeluk agama yang menyebabkan pudarnya penghargaan pada nilai-nilai pluralisme. *Ketiga*, rendahnya anggaran untuk forum kerukunan umat bergama (FKUB) menyebabkan tidak maksimalnya dialog-dialog keagamaan yang diselenggarakan untuk mencari titik temu serta menghindari potensi-potensi konflik dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Agar pemerintah memberi alokasi anggaran yang lebih banyak pada forum kerukunan antar umat beragama demi suksesnya dialog-dialog keagamaan yang dilakukan.
2. Agar masyarakat menghindari perilaku eksklusifisme yang memandang agama sendiri yang paling benar, serta memandang rendah pemeluk dan ajaran agama lain.
3. Agar peneliti berikutnya mengkaji aspek lain yang belum dikaji dalam penelitian ini terkait upaya pembinaan kerukunan umat beragama.

